



Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Sholat

Dhuha Siswa MAN 3 Jombang

Muhammad Aldi Alam Hidayat, Ariga Bahrodin

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

e-mail: aldialam716@gmail.com , arigabahrodin@unhasy.ac.id

Abstract

The teacher's strategy is an action or tool that is carried out to achieve goals by using existing resources. And with this strategy the teacher can discipline students in carrying out Duha prayers at school. If the initial purpose of this teacher's strategy is to discipline students at school, then in fact the teacher's strategy can also foster a sense of enthusiasm and responsibility in worship. Based on these problems, the purpose of this research is 1) to find out the teacher's strategy at MAN 3 Jombang. 2) to find out the discipline of Duha prayer of students at MAN 3 Jombang. 3) to find out the teacher's strategy in disciplining students' Dhuha prayers. This type of research is a case study through a qualitative descriptive approach. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The results of this research include: (1) The teacher's strategy at MAN 3 Jombang in learning by providing material to students, especially in worship material, before giving worship material the teachers also teach procedures for ablution with conditions and pillars, and the material is devoted to students who graduated from MTs and SMP. (2) the discipline of Duha prayer at MAN 3 Jombang is good, because they are used to praying Duha and the students already know the schedule. So, when the schedule is right, the students go straight to the mosque to carry out the Duha prayer which is held during recess, but they are also accompanied by a team or group so that they can carry out the Duha prayer, so we guide them, we accompany them when they do the Duha prayer. Only then are students allowed to rest. (3) The teacher's strategy in improving the discipline of the Duha prayer of students at MAN 3 Jombang, one of which is to form a team called S3. So at MAN 3 Jombang there is a doctoral program, which is a program for communication between students, teachers and employees. The first S is greeting, when meeting people meet the teacher greeting, then the second S is praying, so the children are

invited to pray, so for this activity there is Duha prayer, then Dhuhur prayer in congregation, all students are required to attend Duha prayer during recess . And the third S is politeness. So the strategy at MAN 3 Jombang is to discipline the students to pray Duha by forming a team, from the teacher's council for Duha prayer activities so that the children become skilled and are used to performing Duha prayers.

Keywords: *Teacher Strategy, Discipline, Dhuha Prayer*

Abstrak

Strategi guru adalah, suatu tindakan atau alat yang dilakukan untuk mencapai tujuan dengan menggunakan sumber daya yang ada. Dan dengan adanya strategi guru dapat mendisiplinkan para siswa dalam menjalankan sholat dhuha di sekolah. Jika tujuan awal adanya strategi guru ini untuk mendisiplinkan para siswa di sekolah, maka sebenarnya strategi guru itu juga dapat menumbuhkan rasa semangat dan tanggung jawab dalam beribadah. Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui strategi guru di MAN 3 Jombang. 2) untuk mengetahui kedisiplinan sholat dhuha siswa di MAN 3 Jombang. 3) untuk mengetahui startegi guru dalam mendisiplinkan sholat dhuha siswa. Jenis penelitian ini yaitu studi kasus melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penenlitian ini meliputi: (1) Strategi guru di MAN 3 Jombang dalam pembelajaranya dengan cara memberikan materi kepada para siswa khususnya dalam materi ibadah, sebelum memberikan materi ibadah para guru juga mengajarkan tata cara ber wudhu dengan syarat dan rukunnya, dan materi itu dikhususkan untuk para siswa yang lulusan dari MTs dan SMP. (2) kedisiplinan sholat dhuha di MAN 3 Jombang baik, karena sudah terbiasa sholat dhuha juga para siswa sudah tau jadwalnya. Jadi, ketika pas sudah jadwalnya maka para siswa langsung ke masjid, untuk melaksanakan shalat dhuha yang dilaksanakan pada jam istirahat, tapi juga dikawal dengan adanya tim atau kelompok agar mereka dapat melaksanakan ibadah shalat dhuha, maka kita bimbing, kita kawal saat melakukan shalat dhuha, baru kemudian para siswa diperbolehkan istirahat. (3) Strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan sholat dhuha siswa di MAN 3 Jombang, salah satunya yaitu membentuk tim yang dinamakan S3. Jadi di MAN 3



Jombang itu ada program S3, yaitu program untuk komunikasi antar siswa, guru dan karyawan. S yang pertama yaitu salam, kalo ketemu orang ketemu guru salam, kemudian S yang kedua yaitu sholat, jadi anak-anak diajak sholat, maka untuk kegiatan yang ini ada sholat dhuha, kemudian sholat dhuhur berjamaah, seluruh siswa diharuskan mengikuti sholat dhuha ketika jam istirahat. Dan S yang ketiga yaitu sopan santun. Jadi strategi di MAN 3 Jombang agar para siswa nya disiplin sholat dhuha dengan membuat tim, dari dewan guru untuk kegiatan sholat dhuha agar anak-anak menjadi trampil dan biasa melaksanakan sholat dhuha.

Kata Kunci: Strategi Guru, Kedisiplinan, Sholat Dhuha

PENDAHULUAN

Setiap orang islam mengetahui bahwa rukun islam kedua setelah syahadat sekaligus tiang agama islam adalah sholat. Dengan demikian sholat menjadi hal yang wajib didirikan bagi orang islam. Seseorang yang meninggalkan sholat maka ia juga meruntuhkan tiang agama islam. Sholat sendiri terbagi menjadi dua yaitu sholat wajib dan sholat sunah. Salah satu sholat sunah adalah sholat dhuha.

Shalat Dhuha sangatlah dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW sehingga hukumnya sunnah muakkad. Hal ini dikarenakan, selama hidupnya beliau selalu mengerjakan sholat dhuha dan memberikan pesan kepada para sahabat untuk melakukan shalat dhuha dan menjadikannya sebagai wasiat yang diberikan Nabi Muhammad SAW untuk seseorang namun juga berlaku untuk semua umat islam, kecuali adanya dalil yang menunjukkan kekhususan hukumnya bagi orang tersebut (M. Khakilurrahman, 2018 : 3).

Pentingnya sholat dhuha ditunjukkan dengan adanya sumpah Allah SWT. Ketika seseorang melakukan sholat dhuha Alloh SWT senantiasa memperhatikan hamba-Nya yang mendekatkan diri kepada-Nya. Hal ini dikarenakan ia rela meninggalkan urusan duniawinya dengan berdzikir mengingat Alloh SWT disaat manusia lain sedang mengurus kesibukan duniawinya. Shalat Dhuha dapat dilaksanakan paling sedikit yaitu dua rakaat,

ataupun boleh empat rakaat, ataupun delapan rakaat. Seseorang yang melaksanakan sholat dhuha memiliki keistimewaan akan dilapangkan rezekinya oleh Allah SWT. Selain itu juga, ia akan diampuni dosa-dosanya, ketenangan akan jiwanya, dan dipermudah semua urusannya (Amalia, 2021 : 72).

Bagi siswa manfaat sholat dhuha adalah untuk melatih sikap tanggung jawab dalam hal beribadah. Selain itu, siswa berlatih secara konsisten dalam menjalankan kewajibannya sehingga akan memunculkan hasil yang optimal dari segi psikologis siswa sebagai orang yang hebat.

Perilaku seseorang dapat diperoleh dengan cara menanamkan sikap kedisiplinan yang tepat. Sehingga akan menjadikan anak-anak berperilaku dengan kualitas dan standar yang ada di lingkungan mereka. Karakter disiplin seorang anak dapat ditumbuhkan dengan cara disiplin yang konsisten. Sehingga disiplin ini sangatlah penting bagi diri mereka. Hal ini bertujuan untuk mencapai kehidupan yang baik serta melakukan perubahan di lingkungan sekitarnya. Selain itu, disiplin merupakan cara atau langkah dalam menyelesaikan tuntutan yang sesuai dengan keadaan mereka saat ini. Dengan demikian, disiplin merupakan langkah awal yang baik dalam mendorong para siswa belajar bagaimana hidup dengan jadwal konsisten, menguntungkan diri serta lingkungan yang ada (Fadillah Annisa, 2019 : 74).

MAN 3 Jombang menerapkan kedisiplinan sholat dhuha dengan terjadwal menjadi 3 kelompok dikarenakan kapasitas masjidnya tidak mencukupi dengan banyaknya siswa kurang lebih 2.500, yang pertama ada kelompok lokal induk, kedua lokal Utara, ketiga lokal timur, dalam satu minggu dua hari untuk lokal induk, dua hari lokal utara (putri), dua hari lokal timur (putra). Jadi di MAN 3 Jombang sendiri sholat dhuha nya terpisah antara anak putra dan anak putri.

Strategi yang dilakukan di MAN 3 Jombang untuk mendisiplinkan sholat dhuha yaitu bekerja sama dengan beberapa unsur yang pertama dengan Kamti KBM, kedua pembina OSIS, ketiga PPBK, ke empat beberapa bapak ibu guru yang menangani pelaksanaan sholat dhuha secara khusus, tidak hanya satu atau



dua guru saja akan tetapi di MAN 3 Jombang ini mengangkat beberapa guru untuk menangani masalah sholat dhuha, dan juga bantuan dari Kamti KBM yang mengobrakai para siswa untuk melaksanakan sholat dhuha, begitupun dengan pembina OSIS yang serta ikut membantu melaksanakan sholat dhuha dengan kolaborasi beberapa unsur ini yang membuat pelaksanaan sholat dhuha dapat berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

METODE PENELITIAN

Dari pemaparan permasalahan di pendahuluan, penelitian yang dibuat bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan sholat dhuha siswa MAN 3 Jombang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Dengan melalui penyelidikan, peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan yang mungkin tidak diharapkan dan diduga sebelumnya selain itu dapat menyajikan data-data dan temuan-temuan yang berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi perencanaan penelitian yang lebih besar dan dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial (Zuchri Abdussamad, 2021 : 141). Pendekatan deskriptif kualitatif terpilih sebagai pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini (Choiri, 2019 : 4). Hal ini dikarenakan yang pertama peneliti memfokuskan diri pada satu bidang di sekolah yaitu pada bidang sholat dhuha yang berkaitan dengan kedisiplinan para siswa di madrasah dan yang kedua karena penelitian ini merupakan studi terhadap strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan sholat dhuha siswa MAN 3 Jombang. Pengumpulan data diperoleh dari hasil observasi secara langsung, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti di sini sebagai alat atau instrumen utama. Selanjutnya sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder (Johni Dimyati, 2013 : 39). Kedua data diperoleh dari hasil wawancara dari informan yaitu kepala sekolah MAN 3 Jombang (Bapak Sutrisno), guru fikih (Bapak Manasikhul Anam) dan beberapa siswa-siswi yang bersangkutan (Dimas dari kelas X Agama dan Hamrin dari kelas XI Agama). Subjek yang digunakan pada penelitian yang dilakukan adalah MAN 3 Jombang. Kemudian data yang

diperoleh dianalisis dalam bentuk data naratif dengan mereduksi data, menyajikan data, dan menarik suatu kesimpulan (Martina Pakpahan, 2022 : 62). Tahap terakhir yaitu pengecekan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi (Hengky Wijaya, 2018 : 115).

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Strategi Guru MAN 3 Jombang

Istilah strategi pertama kali dipakai oleh kemiliteran yang bermakna suatu seni untuk pengoperasian suatu peperangan, utamanya terkait dengan gerakan pasukan dan navigasi untuk menyiasati perang yang dianggap paling menguntungkan dalam mencapai suatu kemenangan.

Bagi siswa, strategi digunakan dengan tujuan memudahkan dan mempercepat pemahaman akan materi yang disampaikan oleh guru sekaligus dapat menerapkannya dalam kesehariannya. Sudirman AM menyatakan bahwa kegiatan dan pengembangan yang ditingkatkan, serta pembimbingan dan pengarahan kegiatan belajar siswa adalah salah satu dari pemaknaan strategi guru (Akmal Hawi, 2014).

Strategi guru MAN 3 Jombang khususnya dalam pembelajarannya dengan memberikan materi kepada para siswa khususnya dalam ibadah, misalnya ibadah shalat dhuha, pertama tata cara dalam wudhu, mulai dari rukun syaratnya wudhu, kemudian dilanjutkan shalat dhuha, dan juga diajarkan syarat rukunnya shalat dhuha, dijelaskan juga tentang fadilahnya shalat dhuha. Supaya dilatih agar para siswa shalatnya benar. Khususnya bagi yang belum mampu karena para siswa tidak hanya lulusan dari MTs tapi ada juga yang lulusan dari SMP. Berdasarkan hasil observasi penelitian, pada hari Senin, 23 Mei 2023 sebagai berikut:

“Strategi guru di MAN 3 Jombang dalam pembelajarannya dengan cara memberikan materi kepada para siswa khususnya dalam materi ibadah, sebelum memberikan materi ibadah para guru juga mengajarkan tata cara ber wudhu dengan syarat dan rukunnya, dan materi itu dikhususkan untuk para siswa yang lulusan dari MTs dan SMP.”



Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Sutrisno selaku kepala sekolah, tentang strategi guru di MAN 3 Jombang sebagai berikut:

“Menurut saya, strategi guru khususnya dalam pembelajarannya mereka memberikan materi kepada para siswa khususnya dalam ibadah, misalnya ibadah shalat dhuha, pertama tata cara dalam wudhu, mulai dari rukun syaratnya wudhu, kemudian dilanjutkan shalat dhuha, dan juga diajarkan syarat rukunnya shalat dhuha, dijelaskan juga tentang fadilahnya shalat dhuha. Supaya dilatih agar para siswa shalatnya benar. Khususnya bagi yang belum mampu karena para siswa tidak hanya lulusan dari MTs tapi ada juga yang lulusan dari SMP. Terutama dari lulusan SMP itu diharuskan mengikuti diklat khusus agar mereka mampu melaksanakan kegiatan di madrasah.”(Wwc : Sutrisno, 2023)

Kemudian wawancara yang dilakukan peneliti tentang bagaimana strategi guru di MAN 3 Jombang dengan Bapak Manasikhul Anam, selaku guru fikih sebagai berikut:

“Menurut saya, di MAN 3 Jombang guru nya banyak sekali. Ada yang dari ASN maupun Swasta, kita punya kelompok kerja guru MGMP Fikih dan MGMP Ushul fikih, jadi guru fikih di MAN 3 Jombang tidak hanya mengajar fikih namun juga mengajar ushul fikih, tapi tidak semua mengajar ushul fikih hanya sebagian saja. Tujuan yang pertama dengan diadakanya Tim MGMP untuk merancang kegiatan pembelajaran, yang kedua melaksanakan evaluasi kegiatan pembelajaran, jadi ada perancangan dan juga evaluasi, yang ketiga ada perancangan untuk kegiatan praktek fikih biasanya diakhir semester ganjil.”(Wwc: Manasikhul Anam, 2023)

Dan di lanjut wawancara dengan siswa yang bernama Dimas kelas X Agama sebagai berikut:

“Menurut saya strategi guru dalam pembelajaran yaitu dengan cara beliau menjelaskannya dengan sangat jelas sekali, mudah dipahami dan juga mengandalkan praktik apabila dalam materi ibadah sholat, juga dalam hal ibadah sholat jum’at juga langsung mempraktekan khutbah jum’at, jadi tidak hanya mengandalkan materi saja atau teori, tetapi juga menggunakan praktek, dan dalam materi tata cara berqurban juga dijelaskan dalam monitor berupa video bagaimana tata cara berqurban dan syarat-syaratnya. Jadi strategi guru fikih di MAN 3 Jombang menggunakan praktek dan materi.”(Wwc : Dimas, 2023)

Didukung juga wawancara dengan siswa yang bernama Hamrin kelas XI Agama sebagai berikut:

“Menurut saya sendiri strategi guru mengajarkan tentang hukum-hukum dengan jelas dan juga mudah dimengerti, seperti contoh hukum-hukum sholat, dan di MAN 3 Jombang guru juga mengajarkan gimana hukum-hukum syariat dan diajarkan cara hukum itu ada dalilnya, dari situ kita semua bisa mengerti hukum-hukum fikih.”(Wwc : Hamri, 2023)

Jadi berdasarkan hasil penelitian tentang strategi guru di MAN 3 Jombang secara umum menggunakan strategi pembelajaran secara langsung, yang mana strategi ini lebih menekankan pada kemampuan dan keahlian guru yang dituntut agar guru lebih aktif.

Hal ini sejalan dengan Nofi Susanti dalam skripsinya yang berjudul Upaya Guru Fiqh Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa Di SMP Islam Durenan yang menyimpulkan bahwa kedisiplinan sholat berjama'ah dapat ditingkatkan melalui pengajaran, pembiasaan, keteladanan yang konsisten terhadap siswa dan hukuman bagi yang tidak melaksanakan sholat. Adapun faktor penghambatnya yaitu latar belakang keluarga siswa, kesadaran siswa yang rendah, dan sarana yang kurang memadai. Sedangkan solusi yang ialah dengan ikut berperannya orang tua di rumah, pembimbingan siswa, dan pembangunan sarana.

Kedisiplinan Sholat Dhuha Siswa MAN 3 Jombang

Setiap hal yang ditunjukkan untuk membantu siswa dalam pemahamannya dan penyesuaian dirinya yang dituntut oleh lingkungannya merupakan suatu kedisiplinan. Hamalik, sejalan dengan Johar Permana menyatakan bahwa suatu keadaan yang diciptakan dan dibentuk dengan proses dan rangkaian tingkah laku yang menunjukkan sikap taat, setia, kekonsistenan dan ketertiban dinamakan dengan disiplin (Joko Sulistiyono, 2022 : 3).

Shalat dhuha merupakan salah satu ibadah sunah yang mempunyai banyak keutamaan dan keistimewaan. Seseorang yang konsisten dalam melaksanakan sholat dhuha memiliki banyak keberkahan dalam hidupnya. Shalat dhuha ini dilaksanakan ketika matahari meninggi hingga seelum



datangnya waktu shalat dhuhur. Amalah sholat dhuha merupakan amalan istimewa yang bagi seseorang yang mengharapkan ridho Allah SWT (A'yuni, 2018).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti tentang Bagaimana Kedisiplinan Sholat Dhuha Siswa Di MAN 3 Jombang, dengan kepala sekolah Bapak Sutrisno, sebagai berikut:

“Jadi kedisiplinan sholat dhuha di MAN 3 Jombang karena sudah terbiasa para siswa sudah tau jadwalnya. Jadi, ketika pas sudah jadwalnya maka para siswa langsung ke masjid, untuk melaksanakan sholat dhuha yang dilaksanakan pada jam istirahat, tapi juga dikawal dengan adanya tim atau kelompok agar mereka dapat melaksanakan ibadah sholat dhuha, namanya juga ibadah kadang ada satu dua yang memang kadang merasa keberatan, merasa capek, maka kita bimbing, kita kawal saat melakukan sholat dhuha, baru kemudian para siswa diperbolehkan istirahat. Jadi, kedisiplinan sholat dhuha di MAN 3 Jombang para siswanya sudah tau jadwal kegiatan sholat dhuha.” (Wwc : Sutrisno, 2023)

Berdasarkan data wawancara tersebut, peneliti memahami bahwa kedisiplinan sholat dhuha di MAN 3 Jombang dengan cara para guru juga tim mengawal para siswanya agar dapat melaksanakan ibadah sholat dhuha sesuai dengan jadwalnya.

Selanjutnya wawancara dilakukan kepada Bapak Manasikhul Anam selaku guru fikih di MAN 3 Jombang, hasil wawancara sebagai berikut:

“Sholat dhuha di MAN 3 Jombang itu ditangani oleh sebuah tim, dimana tim itu juga ada guru fikih nya dan selain guru fikih, artinya tim itu ditunjuk oleh madrasah, di bawah naungan salah satu pimpinan madrasah. Dalam hal ini adalah waka humas, tim yang menangani tentang sholat dhuha itu namanya S3, pelaksanaan sholat dhuhnya terjadwal karna jumlah siswanya ada banyak sekitar 2.500, ada tiga tempat lokasi sekolah, maka pelaksanaanya itu 2 hari putra, 2 hari putri MAN Timur, 2 hari putri MAN Utara, terus kemudian selain anak-anak melaksanakan sholat dhuha juga ada kegiatan kultum dari para siswa, dan itu juga terjadwal jadi terjadwal nya itu bergilir setiap kelas, jadi setiap satu kelas itu harus mendelegasikan satu perwakilannya untuk diberi pembinaan tentang kultum, jadi tugasnya ketika terjadi sholat dhuha maka dimana kelas yang mendapatkan tugas itu harus memberikan kultum kepada para siswa lainnya. Jadi emang pengawalannya dari S3, jadi para siswa harus di kawal,

terutama anak putra, jadi setiap kali jam istirahat itu pasti ada informasi pengumuman dari MAN induk melalui speaker itu seperti contoh “waktunya sholat dhuha untuk anak putra mohon bapak ibuk guru yang mengawal S3 untuk mengobrakai anak-anak agar segera ke masjid” begitu pula yang putri seperti itu.” (Wwc : Manasikhul Anam, 2023)

Kemudian dilanjutkan wawancara kepada siswa yang bernama Dimas kelas X Agama sebagai berikut:

“Menurut saya kedisiplinan sholat dhuha di MAN 3 Jombang dengan cara terjadwal, seperti contoh siswa induk putra setiap hari sabtu dan minggu, dengan melaksanakan sholat dhuha sebanyak empat rakaat, dan setelah melaksanakan sholat dhuha juga diadakan kultum dari para siswanya sesuai dengan jadwalnya masing-masing. Juga sebelum dilaksanakannya sholat dhuha ada guru yang mengecek perkelas agar para siswanya pergi ke masjid untuk melaksanakan sholat dhuha, dan biasanya juga ada pengumuman dari kantor untuk mengingatkan sholat dhuha agar para siswa disiplin.” (Wwc : Dimas, 2023)

Didukung juga wawancara dengan siswa yang bernama Hamrin kelas XI Agama sebagai berikut:

“Menurut saya kedisiplinan sholat dhuha siswa MAN 3 Jombang menurut saya itu tergantung niat dari diri sendiri, soalnya para siswa di MAN 3 Jombang itu menyepelekan terhadap sholat dhuha karna itu sunnahkan, sedangkan yang wajib itu para siswa taat melaksanakannya. Maka dari itu siswa MAN 3 Jombang apabila akan melaksanakan sholat dhuha harus di dobrak oleh pengurus juga guru BK agar para siswanya disiplin dan terbiasa untuk melaksanakan sholat dhuha.” (Wwc : Hamrin, 2023)

Dengan demikian, kedisiplinan dalam melaksanakan sholat dhuha para siswa cukup baik, para siswa sudah hafal dengan jadwal sholat dhuha yang dilakukan. Sehingga bila sudah memasuki jadwalnya, para siswa langsung ke masjid, untuk melaksanakan shalat dhuha yang dilaksanakan pada jam istirahat, tapi juga dikawal dengan adanya tim atau kelompok agar mereka dapat melaksanakan ibadah shalat dhuha, namanya juga ibadah kadang ada satu dua yang memang kadang merasa keberatan, merasa capek, maka kita bimbing, kita kawal saat melakukan shalat dhuha, baru kemudian para siswa diperbolehkan istirahat.



Sependapat dengan Rizal Qoirul Zakaria dalam skripsinya yang berjudul Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah di SMPN 1 Sumbergempol menyimpulkan kedisiplinan siswa dapat meningkat melalui pembiasaan sholat dhuha dengan adanya contoh yang baik dari para guru, penerapan peraturan yang konsisten, pelaksanaan praktik langsung, dan pembiasaan terhadap siswa. Adapun faktor penghambatnya yaitu kesadaran diri yang rendah, adanya sikap malas dan ketidakjujuran. Sehingga solusi yang diberikan ialah dengan berkomunikasi secara intens antar sesama guru PAI dan non PAI, berlakunya hukuman yang bersifat mendidik serta pemberian reward atau penghargaan.

Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Sholat Dhuha Siswa MAN 3 Jombang

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan sholat dhuha siswa di MAN 3 Jombang dengan kepala sekolah Bapak Sutrisno, sebagai berikut:

“Jadi di MAN 3 Jombang itu ada program S3, yaitu program untuk komunikasi antar siswa, guru dan karyawan. S yang pertama yaitu salam, kalo ketemu orang ketemu guru salam, kemudian S yang kedua yaitu sholat, jadi anak-anak diajak sholat, maka untuk kegiatan yang ini ada sholat dhuha, kemudian sholat dhuhur berjamaah, seluruh siswa diharuskan mengikuti sholat dhuha ketika jam istirahat. Dan S ke tiga yaitu sopan santun. Jadi strategi di MAN 3 Jombang agar para siswa nya disiplin sholat dhuha dengan membuat tim, dari dewan guru untuk kegiatan sholat dhuha, karna waktunya terbatas untuk anak putra hari sabtu dan ahad, untuk anak putri kelas XII, itu senin Selasa, kemudian kelas XI dan X itu hari Rabu dan Kamis, maka strategi kita untuk agar anak-anak menjadi trampil dan biasa melaksanakan sholat dhuha, jadi yang diperlukan agar para siswa terbiasa dengan sholat dhuha.” (Wawancara : Sutrisno, 2023)

Wawancara juga dilakukan kepada Bapak Manasikhul Anam selaku guru fikih di MAN 3 Jombang, hasil wawancara sebagai berikut:

“Materi tentang sholat itu sebenarnya untuk kelas tingkat MTs, akan tetapi guru fikih juga tetap menyinggung tentang masalah ibadah sholat dhuha, namanya guru fikih yang paling utama yang harus ditekankan pada para siswa bukan hanya materi

pembelajarannya di buku, tetapi bagaimana praktek ibadahnya itu terlaksana, maka strategi guru fikih untuk itu adalah, mereka terkadang itu salah satunya disamping tidak termasuk bagian S3 itu juga ikut mendampingi sholat dhuha, karna salah satu bentuk penilaian karakter siswa itu melalui kegiatan praktek ibadahnya, terus juga terutama di fikih kitab juga ditekankan kegiatan sholat dhuha, tapi juga tidak hanya sholat dhuha saja sholat sunnah lainnya juga di ajarkan, karena di madrasah yang di praktekannya sholat dhuha maka perhatiannya kepada sholat dhuha nya itu lebih banyak.” (Wwc : Manasikhul Anam, 2023)

Dan di lanjut wawancara dengan siswi yang bernama Hamrin kelas XI

Agama sebagai berikut:

“Jadi menurut saya strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan sholat dhuha di MAN 3 Jombang adalah, dengan cara mengobrakai para siswanya agar mau pergi ke masjid untuk melaksanakan ibadah sholat dhuha, dan juga mengingatkan para siswanya supaya bisa terbiasa disiplin untuk melaksanakan ibadah sholat dhuha.” (Wwc : Hamrin, 2023)

Berdasarkan hasil beberapa wawancara di atas, disimpulkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan sholat dhuha siswa di MAN 3 Jombang, salah satunya yaitu membentuk tim yang dinamakan S3. Jadi di MAN 3 Jombang itu ada program S3, yaitu program untuk komunikasi antar siswa, guru dan karyawan. S yang pertama yaitu salam, kalo ketemu orang ketemu guru salam, kemudian S yang kedua yaitu sholat, jadi anak-anak diajak sholat, maka untuk kegiatan yang ini ada sholat dhuha, kemudian sholat dhuhur berjamaah, seluruh siswa diharuskan mengikuti sholat dhuha ketika jam istirahat. Dan S ke tiga yaitu sopan santun. Jadi strategi di MAN 3 Jombang agar para siswa nya disiplin sholat dhuha dengan membuat tim, dari dewan guru untuk kegiatan sholat dhuha, karna waktunya terbatas untuk anak putra hari sabtu dan ahad, untuk anak putri kelas XII, itu senin selasa, kemudian kelas XI dan X itu hari rabu dan kamis, maka strategi kita untuk agar anak-anak menjadi trampil dan biasa melaksanakan sholat dhuha, jadi yang diperlukan agar para siswa terbiasa dengan sholat dhuha.

Sejalan juga dengan Nashrul Aziz dalam skripsinya yang berjudul Peranan Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Dhuha Siswa



kelas VIII-A2 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri II Surakarta menyampaikan bahwa tatacara dalam meningkatkan kedisiplinan siswa ialah: pembiasaan aktivitas, pemberian contoh yang baik, kesadaran diri, dan kepengawasan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa strategi guru di MAN 3 Jombang guru nya banyak sekali. Ada yang dari ASN maupun Swasta, kita punya kelompok kerja guru MGMP. Tujuan yang pertama dengan diadakanya Tim MGMP untuk merancang kegiatan pembelajaran, yang kedua melaksanakan evaluasi kegiatan pembelajaran, jadi ada perancangan dan juga evaluasi, yang ketiga ada perancangan untuk kegiatan praktek biasanya diakhir semester ganjil.

Kedisiplinan sholat dhuha di MAN 3 Jombang itu ditangani oleh sebuah tim, dimana tim tersebut dari para guru dan karyawan tim itu ditunjuk oleh madrasah, di bawah naungan salah satu pimpinan madrasah. Dalam hal ini adalah waka humas. Kedisiplinan sholat dhuha di MAN 3 Jombang karena sudah terbiasa para siswa sudah tau jadwalnya. Jadi, ketika sudah tiba jadwalnya maka para siswa langsung ke masjid, untuk melaksanakan shalat dhuha yang dilaksanakan pada jam istirahat, tapi juga dikawal dengan adanya tim atau kelompok agar mereka dapat melaksanakan ibadah shalat dhuha. Jadi kedisiplinan sholat dhuha siswa di MAN 3 Jombang baik, karena para siswa sudah terbiasa melaksanakan kegiatan sholat dhuha sesuai dengan jadwalnya masing-masing.

Strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan sholat dhuha siswa di MAN 3 Jombang, salah satunya yaitu membentuk tim yang dinamakan S3. Jadi di MAN 3 Jombang itu ada program S3, yaitu program untuk komunikasi antar siswa, guru dan karyawan. S yang pertama yaitu salam, kalo ketemu orang ketemu guru salam, kemudian S yang kedua yaitu sholat, jadi anak-anak diajak sholat, maka untuk kegiatan yang ini ada sholat dhuha, kemudian sholat dhuhur berjamaah, seluruh siswa diharuskan mengikuti sholat dhuha ketika jam

istirahat. Dan S yang ketiga yaitu sopan santun, para siswa harus mempunyai akhlak atau sopan santun terhadap guru juga orang yang lebih tua darinya. Jadi strategi di MAN 3 Jombang agar para siswa nya disiplin sholat dhuha dengan membuat tim, dari dewan guru untuk kegiatan sholat dhuha agar anak-anak menjadi terampil dan terbiasa melaksanakan sholat dhuha.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yuni. *The Power Of Dhuha Kunci Memaksimalkan Sholat Duha Dengan Doa-Doa Mustajab*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018.
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV Syakir Media Press, 2021.
- Al-Mahfani, M. Khalilurrahman. *Berkah Shalat Dhuha*. Jakarta: Wahyu Media, 2018.
- Amalia, Citra Nurul. «Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Karakter Siswa-Siswi MAN 1 Kabupaten Bogor». *Inspiratif Pendidikan* 10, núm. 1 (2021): 165-72.
- Annisa, Fadillah. «Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar». *Jurnal Perspektif Pendidikan dan Keguruan* 10, núm. 1 (2019): 69-74.
- Dimiyati, Johni. *Metode Penelitian Pendidikan & Aplikasinya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014.
- Pakpahan, Martina, Amruddin, Riama Marlyn Sihombing, Valentine Siagian, Sony Kuswandi, Rohayati Arifin, Mukhoirotin Mukhoirotin, Karwanto Karwanto, Isnada Waris Tasrim, i Iskandar Kato. *Metodologi Penelitian*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022.
- Siddiq, Umar, i Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.
- Sulistiyono, Joko. *Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Behavioral Untuk*



Vol. 02 No. 02 Desember 2023

Mengatasi Kedisiplinan Masuk Sekolah. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Dan Penulisan Indonesia, 2022.

Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffary, 2018.